

PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DI SD KANDANGAN II/620 DI SURABAYA

Ifa Aiyida¹, Setya Ridia Cahyaning Dewi Tyastuti², Indira Fitri Aisyah³, Hery Setiyawan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Email: ifaayiyida08@gmail.com¹, setyaridiacahyaning@gmail.com², ndira25@gmail.com³, heri.setiyawan_fbs@uwks.ac.id⁴

Abstrak: Studi ini menyelidiki pengaruh berbagai pola asuh orang tua, termasuk otoriter, demokratis, dan permisif terhadap hasil belajar siswa. Melalui tinjauan literatur, ditemukan bahwa pola asuh yang mendukung otonomi, komunikasi terbuka, dan dukungan emosional cenderung berkontribusi positif terhadap pencapaian akademis siswa. Temuan ini menyoroti pentingnya peran orang tua dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung perkembangan optimal anak-anak mereka.

Kata Kunci: Pola Asuh Otoriter, Permisif, Demokratis, Hasil Belajar.

Abstract: This study investigates the influence of various parenting styles, including authoritarian, democratic, and permissive, on student learning outcomes. Through a literature review, it was found that parenting styles that support autonomy, open communication, and emotional support tend to contribute positively to students' academic achievement. These findings highlight the important role of parents in establishing a learning environment that supports their children's optimal development..

Keywords: Authoritarian, Permissive, Democratic Parenting Patterns, Learning Results.

PENDAHULUAN

Pendidikan atau literasi diperlukan guna mengembangkan sumber daya manusia berbakat dan cerdas. Ini karena pendidikan mengubah cara Anda memandang dan berpikir tentang orang lain. Prinsip dasar pendidikan adalah pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan terbuka serta dikembangkan kreativitas, literasi, dan aritmatika dalam segala bentuk pendidikan di Indonesia. Pendidikan juga merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi manusia dan tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan berkeluarga maupun dalam kehidupan berbangsa atau bernegara. Berkembangnya suatu negara ditentukan oleh kemajuan dan kemunduran pendidikannya. Menurut UU No. 20 tahun 2003 dinyatakan: Pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya mendasar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar di mana siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya: Misalnya: mempunyai kekuatan agama, budi pekerti, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta mempunyai kecakapan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat sekitar, bangsa, dan bangsa (Pada 2021). Oleh karena itu, pendidikan sangatlah

penting karena merupakan salah satu cara atau upaya mengatasi kebodohan dan juga sebagai landasan pertumbuhan pribadi dan karakter.

Hasil belajar mempunyai tiga dimensi: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut (Nana Sudjana 2012), perkembangan kognitif dengan hasil belajar intelektual dibagi menjadi enam aspek: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Menurut (Nana Sudjana 2012), perkembangan emosional melibatkan penerimaan, respon, evaluasi, dan pengorganisasian dalam hal perilaku, hubungan sosial, motivasi belajar, sikap dan nilai-nilai seperti rasa hormat terhadap guru dan teman sekelas serta sifat atau internalisasi nilai. Menurut (Nana Sudjana 2012), Perkembangan hasil belajar psikomotorik diwakili oleh kemampuan dan keterampilan individu. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang pertama adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal biasanya merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal biasanya berasal atau dipengaruhi oleh pihak luar siswa. Menurut (Slameto 2015) Faktor internal kecerdasan, minat, bakat, motivasi, kedewasaan, dan dorongan) diikuti oleh faktor eksternal (rumah, sekolah, dan masyarakat).

Pola asuh juga dapat diartikan sebagai cara orang tua memperhatikan, membantu, dan mendukung anak mereka agar menjadi anak yang cerdas dan mandiri. Pendidikan orang tua terdiri dari beberapa dimensi: otoriter, permisif, dan demokratis (Yunita et al. 2020). Ketika Anda hanya ingin anak Anda mengikuti perintah Anda, pola asuh otoriter berarti Anda membatasi atau menghukum mereka (Hidayati 2014). Orang tua yang cenderung cuek atau cuek terhadap kehidupan anaknya disebut sebagai pola asuh permisif. Sebaliknya, pola asuh demokratis melibatkan orang tua yang memberikan arahan, penjelasan, dan batasan terhadap perilaku anaknya (Nirwana 2013). Dari ketiga pola asuh yang telah dibahas di atas, pola asuh demokratis adalah yang paling cocok untuk orangtua. Pola asuh orang tua ini sangat bagus karena sangat cocok untuk anak, karena jika orang tua memberikan pendidikan yang baik, anak akan berhasil. Dari pernyataan di atas jelas bahwa orang tua atau anggota keluarga adalah salah satu komponen yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa untuk mencapai hasil belajar. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengajukan judul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SD Kandangan II/620 di Surabaya”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang berbasis pada filsafat positivisme, untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Hipotesis yang telah ditetapkan diuji dengan mengumpulkan dan memproses data secara kuantitatif atau statistik(Eni 2016).

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan atau mendapatkan hasil dengan menggunakan teknik kuantifikasi atau statistik. Pendekatan kuantitatif berfokus pada gejala masuia yang memiliki variable; pendekatan kuantitatif menggunakan teori obyektif untuk melihat bagaimana variabel berhubungan satu sama lain(Djaali 2021).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN Kandangan yang berada di salah satu daerah yang ada di surabaya. Waktu penelitian ini akan dilakukan selama kurang lebih 1 bulan pada semester ganjil

Data penelitian ini dikumpulkan langsung dari subjek penelitian melalui metode berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala subjek penelitian. Observasi ini dilakukan di Surabaya.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen, buku, majalah, peraturan, notulen, catatan harian, dan sebagainya dikenal sebagai dokumentasi.

3. Kuisoner atau angket

Kuisoner adalah teknik pengumpulan data di mana peserta diminta untuk memberikan jawaban atas serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis. Peneliti menggunakan skala likert, atau skala merentang, untuk membuat angket pola asuh orang tua yang memiliki jawaban untuk setiap pertanyaan yang menunjukkan hasil positif atau negatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Pembahasan lebih lanjut tentang hasil penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan di SDN Kandangan II / 620 Surabaya bertujuan untuk melihat gambaran secara umum terkait dengan hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa. Pola asuh orang tua dibagi menjadi 3 (tiga) macam, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

Hasil angket menunjukan bahwa, pola asuh tipe demokratis merupakan tipe pola asuh yang paling banyak diterapkan orang tua siswa kelas IV dibandingkan dengan pola asuh

otoriter dan permissif. Pola asuh demokratis memperoleh persentase sebanyak 70,2% dengan jumlah skor sebanyak 852. Sedangkan, pola asuh otoriter memperoleh prosentase sebanyak 63,9% dengan jumlah skor sebanyak 775 dan pola asuh permissif memperoleh prosentase sebanyak 59,4% dengan jumlah skor sebanyak 721.

Berdasarkan hasil interpretasi data menunjukkan bahwa, penelitian ini membuktikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kandangan II/620 Surabaya terdapat korelasi positif yang signifikan. Besar korelasi antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa diperoleh sebesar 88,9% sedangkan, 11,1% merupakan besar korelasi dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adapun besar korelasi dari masing-masing tipe pola asuh yaitu; Besar korelasi dari tipe pola asuh otoriter dengan hasil belajar siswa diperoleh sebesar 86,9%, sedangkan 12,1% merupakan besar korelasi dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Besar korelasi dari tipe pola asuh demokratis dengan hasil belajar siswa diperoleh hubungan sebesar 87,8%, sedangkan 12,2% merupakan besar korelasi dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sementara itu, Besar korelasi dari tipe pola asuh permissif dengan hasil belajar siswa diperoleh hubungan sebesar 83%, sedangkan 17% merupakan besar hubungan dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh permissif dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kandangan II/620 Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan statistik dengan menggunakan analisis korelasi Product Moment membuktikan bahwa "Terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kandangan II/620 Surabaya"

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa ternyata pola asuh yang paling banyak memberikan sumbangan atau kontribusi yang paling tinggi pada variabel X terhadap variabel Y ialah tipe pola asuh demokratis. Besar hubungan/korelasi pola asuh demokratis dengan hasil belajar siswa yaitu sebesar 87,8%. Sedangkan, besar hubungan/korelasi tipe pola asuh otoriter dengan hasil belajar siswa yaitu sebesar 86,9% dan besar hubungan/korelasi tipe pola asuh permissif dengan hasil belajar siswa yaitu sebesar 83%. Jadi penelitian ini membuktikan bahwa anak yang dididik dengan pola asuh demokratis akan memiliki dampak positif untuk perkembangan dan kepribadian anak, sehingga akan memacu anak untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hal ini senada dengan pendapat (Yunita et al. 2020) bahwa anak yang di didik

dengan pola asuh demokratis akan cenderung periang, memiliki rasa tanggung jawab sosial, percaya diri, berorientasi dan lebih kooperatif. Sedangkan anak yang dididik dengan pola asuh permisif akan cenderung impulsif, agresif, bossy, kurang kontrol diri, kurang mandiri, dan kurang berorientasi prestasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut (Nana Sudjana 2012) yaitu faktor eksternal lingkungan keluarga. Selain itu juga sesuai dengan (Slameto 2015) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah budaya keluarga. Dimana dalam pengasuhan anak, seorang anak akan memperoleh perkembangan yang sangat baik apabila pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dari setiap individu anak. Oleh karena itu, orang tua harus lebih teliti dalam menyikapi perannya kepada anak dan harus menerapkan pola asuh yang baik dalam mengasuh anaknya karena seorang anak adalah aset dalam keluarga yang harus dijaga, dibimbing dan diarahkan agar kelak menjadi anak yang memiliki kepribadian luhur dan perkembangan intelektual yang tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh ora orang tua dan besar tingkat hubungan dari tipe-tipe pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kandangan II/620 Surabaya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis korelasi. Ketiga tipe pola asuh orang tua (otoriter, demokratis, dan permissif) memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan terdapat "Hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kandangan II/620 Surabaya" dengan besar korelasi sebesar 12,1%

Berdasarkan hasil perhitungan besar persentase orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis 87,8% dan besar korelasi pola asuh demokratis dengan hasil belajar siswa yaitu sebesar 12,2%. Besar prosentase orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter sebesar 86,9% dan besar korelasi pola asuh otoriter dengan hasil belajar siswa yaitu sebesar 12,1%. Sedangkan, Besar prosentase prosentase orang tua yang menerapkan pola asuh permissif sebesar 83% dan besar korelasi pola asuh permissif dengan hasil belajar siswa yaitu sebesar 17%

Penelitian ini membuktikan bahwa persentase yang paling tinggi diperoleh oleh pola asuh orang tua demokratis. Oleh karena itu, anak yang dididik dengan pola asuh demokratis akan memiliki dampak positif untuk perkembangan dan kepribadian anak, sehingga akan memicu anak untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. 2021. "Metode Penelitian Kuantitatif." *Google Books*.
- Eni. 2016. "SUGIONO." *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 6(11), 951–952.
- Hidayati, Nur Istiqomah. 2014. "Pola Asuh Otoriter Orang Tua , Kecerdasan Emosi ,." *Jurnal Psikologi Indonesia*.
- Nana Sudjana. 2012. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*.
- Nirwana, *. 2013. "Konsep Diri, Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dan Kepercayaan Diri Siswa." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*. doi: 10.30996/persona.v2i2.103.
- Pada, Amir. 2021. "PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR." *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 5(2):376–77. doi: 10.26858/jkp.v5i2.20912.
- Slameto. 2015. "Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010)." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*.
- Yunita, Rahmania, Neviyarni S, Hendra Syarifuddin, and Yanti Fitria. 2020. "Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*. doi: 10.31004/basicedu.v4i3.390.